

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan Variabel ICOR, ILOR, dan Efek Pandemi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah periode 2019-2023
2. Variabel *Incremental Capital-Output Ratio* (ICOR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, namun nilai investasi cenderung tidak efisien di Jawa Tengah pada 2019-2023.
3. Variabel *Incremental Labour-Output Ratio* (ILOR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa nilai negatif sesuai dengan teori ekonomi, namun insignifikansi hubungan mencerminkan kondisi tidak normalnya penyerapan tenaga kerja akibat pandemi COVID-19 yang memicu terjadinya PHK massal, sehingga kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi tidak optimal di daerah Jawa Tengah 2019-2023.
4. Variabel Efek Pandemi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya apabila pandemi menurun, maka Pertumbuhan Ekonomi meningkat di daerah Jawa Tengah 2019-2023.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diimplikasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Temuan bahwa ICOR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2019-2023 memiliki beberapa implikasi penting bagi perekonomian daerah. Meskipun investasi terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, nilai ICOR yang tidak efisien mengindikasikan adanya tantangan dalam pemanfaatan modal di wilayah tersebut.

Kondisi ini mengisyaratkan bahwa diperlukan upaya serius dari pemerintah daerah untuk meningkatkan efisiensi investasi melalui perbaikan iklim usaha, penguatan infrastruktur pendukung, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap alokasi investasi agar lebih tepat sasaran dan memberikan *multiplier effect* yang lebih besar bagi perekonomian. Pemerintah daerah juga perlu mempertimbangkan kebijakan yang dapat mendorong investasi pada sektor-sektor produktif yang mampu menciptakan nilai tambah tinggi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah secara berkelanjutan.

2. Temuan bahwa ILOR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2019-2023 memiliki implikasi serius bagi kebijakan ketenagakerjaan daerah. Meski arah

hubungan negatif sejalan dengan teori ekonomi, insignifikansi pengaruh ILOR mengindikasikan adanya disrupsi serius dalam pasar tenaga kerja akibat pandemi COVID-19.

Kondisi ini mengisyaratkan perlunya intervensi kebijakan yang lebih kuat dari pemerintah daerah untuk memulihkan pasar tenaga kerja, seperti program pelatihan ulang (*reskilling*) dan peningkatan keterampilan (*upskilling*) bagi pekerja yang terdampak PHK. Selain itu, diperlukan insentif dan dukungan bagi sektor usaha untuk mempertahankan tenaga kerja mereka, serta program pemberdayaan UMKM yang dapat menyerap tenaga kerja. Pemerintah daerah juga perlu memperkuat program jaring pengaman sosial dan menciptakan program padat karya untuk mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja. Lebih lanjut, diperlukan kebijakan yang mendorong transformasi digital dan adaptasi tenaga kerja terhadap perubahan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja di era pasca pandemi.

3. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel efek pandemi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode 2019-2023 mengandung implikasi penting bagi arah kebijakan daerah. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa penurunan intensitas pandemi secara langsung berkontribusi pada pemulihan ekonomi daerah. Hal ini mengisyaratkan pentingnya penguatan sistem

kesehatan dan program vaksinasi yang komprehensif sebagai prasyarat pemulihan ekonomi.

Pemerintah daerah perlu mempertahankan dan meningkatkan protokol kesehatan yang adaptif serta memperkuat sistem deteksi dini untuk mencegah gelombang pandemi berikutnya. Lebih lanjut, diperlukan strategi pembangunan ekonomi yang tangguh (*resilient*) terhadap guncangan kesehatan di masa depan, termasuk pengembangan infrastruktur digital, penguatan sistem logistik daerah, dan diversifikasi sektor ekonomi. Pemerintah daerah juga perlu mempersiapkan berbagai skenario kebijakan kontingensi untuk mengantisipasi krisis kesehatan di masa mendatang, sehingga dampak negatifnya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diminimalisir.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih belum sempurna dan terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat keterbatasan variabel dalam penelitian yang hanya berfokus pada tiga variabel utama yaitu ICOR, ILOR, dan efek pandemi, sementara masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional.
2. Terdapat keterbatasan metodologis dimana dalam penelitian belum memperhitungkan efek *lag* atau tenggang waktu dari pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Penelitian terbatas pada wilayah Jawa Tengah, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk daerah lain dengan karakteristik ekonomi yang berbeda.
4. Penelitian selanjutnya bisa memfokuskan penelitian terhadap variabel tertentu, seperti menganalisis ICOR dan ILOR secara terpisah untuk lebih fokus pada efisiensi investasi dan tenaga kerja. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara lebih spesifik, tanpa terpengaruh oleh dampak luar seperti pandemi.
5. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan rentang waktu yang terbatas, yang hanya mencakup periode 2019-2023. Batasan waktu ini menghalangi analisis terhadap tren jangka panjang atau dampak yang lebih luas dari perubahan struktural dalam perekonomian Jawa Tengah.